

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi manusia berupa lambang atau tanda dan selalu mengandung pikiran/perasaan. Dalam kegiatan komunikasi ini manusia menyampaikan pikiran dan perasaannya kepada pihak lain. Tentunya, kegiatan komunikasi tersebut melibatkan kegiatan-kegiatan seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang termasuk ke dalam empat keterampilan berbahasa.

Salah satu keterampilan berbahasa yang sering digunakan untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari adalah keterampilan berbicara. Manusia selalu dihadapkan dengan berbagai kegiatan yang menuntut keterampilan berbicara. Kegiatan tersebut di antaranya terampil menyatakan pikiran, gagasan, ide, perasaan, dan pikiran. Selain itu, dalam berbicara harus terampil pula menangkap informasi yang diterimanya sehingga sejak dini melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa dilatih untuk belajar bicara. Tujuan dari belajar berbicara adalah menyampaikan buah pikiran, gagasan, dan ide dengan bahasa yang dapat dipahami orang lain dengan tingkat kebahasaan sesuai dengan karakter usia dan kelompok kelas siswa bersangkutan.

Dengan berbicara segala unek-unek, gagasan, ide, dan pendapat akan tersampaikan. Apabila isi dari pembicaraan seseorang mendapat tanggapan yang baik dari penyimak, hal itu akan menciptakan efek kepercayaan diri yang lebih dari pembicara untuk selanjutnya berkreasi menyampaikan gagasan lainnya. Kegiatan penyampaian gagasan akan berdampak pada daya imajinasi siswa dalam mengolah pikirannya sehingga akan meningkatkan daya pikir dan logika. Dengan melatih siswa dalam berbicara, mereka akan berkreasi tanpa batas sehingga menghasilkan manusia-manusia unggul dan berhasil kelak dikemudian hari.

Intan Oktavianti, 2014

PENERAPAN TEKNIK KANCING GEMERINCING DALAM PEMBELAJARAN BERDISKUSI : Penelitian Eksperimen Kuasi terhadap Siswa Kelas VIII SMP PGRI Dago Pakar Bandung Tahun Ajaran 2014/2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterampilan berbicara menunjang keterampilan bahasa lainnya. Pembicara yang baik memberikan contoh yang dapat ditiru oleh penyimak yang baik. Pembicara yang baik memudahkan penyimak untuk menangkap pembicaraan yang disampaikan.

Keterampilan berbicara saling berhubungan dengan keterampilan menulis. Sejalan dengan ini, Tarigan (1987, hlm. 86) mengungkapkan bahwa:

keterampilan berbicara menunjang pula keterampilan menulis sebab pada hakikatnya antara berbicara dan menulis terdapat kesamaan dan perbedaan. Dua-duanya bersifat produktif. Dua-duanya berfungsi sebagai penyampai, penyebar informasi. Bedanya terletak dalam media. Bila berbicara menggunakan bahasa lisan maka menulis menggunakan bahasa tulisan. Namun, keterampilan menggunakan bahasa lisan akan menunjang keterampilan berbahasa tulis.

Selanjutnya, Tarigan (2008, hlm. 1) juga mengungkapkan bahwa keterampilan berbicara hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan. Praktik dan latihan tersebut bisa dilakukan saat pembelajaran berbicara di kelas. Peran guru sangat penting untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran berbicara sesuai dengan materi yang akan diajarkan sehingga siswa dapat dengan mudah belajar dan meningkatkan kemampuannya.

Dalam pembelajaran berbicara siswa dituntut untuk belajar mengungkapkan pendapat, ide atau gagasan, juga perasaannya. Hal itu terkadang menjadi masalah tersendiri bagi para siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di SMP PGRI Dago Pakar Bandung, masalah yang timbul dalam pembelajaran berbicara saat siswa dituntut untuk berbandapat adalah siswa tidak terbiasa berbicara di depan orang banyak karena terbentur oleh perasaan kurang percaya diri. Siswa merasa takut salah atau ada faktor yang lainnya. Selain itu, pengaruh bahasa ibu yang masih sering digunakan oleh para siswa dalam berkomunikasi menjadi pengaruh lain rendahnya keterampilan berbicara siswa. Hal tersebut menyebabkan siswa malu dalam mengungkapkan pendapatnya karena mengalami kesulitan berbicara menggunakan bahasa indonesia yang baik

dan benar. Penggunaan model dan teknik pembelajaran yang monoton dan membosankan pun menjadi salah satu faktor penghambat pembelajaran berbicara.

Oleh karena itu, guru mempunyai tugas untuk dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan menyakinkan siswa bahwa mereka bisa dan mampu untuk dapat berbicara di depan umum serta melatih mereka menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar saat berkomunikasi. Guru harus terampil dalam memilih dan menerapkan teknik dalam pembelajaran berbicara. Dengan penerapan teknik yang baik dan menyenangkan dapat membawa dampak yang positif terhadap pembelajaran siswa di kelas.

Dalam kegiatan pembelajaran berbicara tentunya akan melibatkan semua siswa yang hadir di dalam kelas. Dengan jumlah siswa yang cukup besar dibutuhkan cara agar kegiatan dapat berjalan dengan baik. Salah satunya dengan kegiatan berdiskusi secara berkelompok. Salah satu teknik yang dapat digunakan dalam pembelajaran berbicara khususnya dalam berdiskusi adalah teknik kancing gemerincing. Kancing gemerincing merupakan jenis metode struktural yang mengembangkan hubungan timbal balik antar anggota kelompok dengan didasari adanya kepentingan yang sama. Setiap anggota mendapatkan *chips* yang berbeda yang harus digunakan setiap kali mereka ingin berbicara menyatakan keraguan, menjawab pertanyaan, bertanya, mengenai mengungkapkan ide, mengklarifikasi pernyataan, mengklarifikasi ide, merespon ide, merangkum, mendorong partisipasi anggota lainnya, memberikan penghargaan untuk ide yang dikemukakan anggota lainnya dengan mengatakan hal yang positif.

Teknik kancing gemerincing memberikan kesempatan yang sama kepada siswa baik yang aktif maupun kurang aktif dalam berpendapat. Dalam teknik kancing gemerincing terdapat keunggulan yaitu terjadinya pemerataan berbicara/mengungkapkan gagasannya dalam kelompok sehingga tidak ada anggota yang dominan dan anggota yang hanya mengganggu saja. Hal ini terjadi karena di dalam teknik kancing gemerincing selain siswa dituntut untuk dapat bekerja sama tapi juga memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas

Intan Oktavianti, 2014

PENERAPAN TEKNIK KANCING GEMERINCING DALAM PEMBELAJARAN BERDISKUSI : Penelitian Eksperimen Kuasi terhadap Siswa Kelas VIII SMP PGRI Dago Pakar Bandung Tahun Ajaran 2014/2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

individunya. Teknik ini mengajak siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran berbicara. Dengan teknik yang menarik dan menyenangkan tersebut diharapkan pembelajaran berbicara tidak membosankan. Selain itu, teknik ini juga dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam belajar.

Penelitian terdahulu mengenai teknik kancing gemerincing telah dilakukan oleh Guntari (2011) dengan skripsinya yang berjudul “Efektivitas Penerapan Teknik Kancing Gemerincing dalam Meningkatkan Kemampuan Apresiasi Puisi (Studi Eksperimen terhadap Siswa Kelas X-1 SMA Negeri 9 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012)”. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa adanya peningkatan hasil rata-rata nilai prates sebesar 55,50 menjadi 68, 07 pada nilai rata-rata pascates. Teknik kancing gemerincing terbukti efektif dalam pembelajaran apresiasi puisi.

Selain itu, penelitian lain yang juga dilakukan oleh Mustafidah (2010) yang berjudul “Efektivitas Teknik Kancing Gemerincing dalam Pembelajaran Apresiasi Dongeng terhadap Siswa Kelas VII A SMPN 1 Kartasemaya Tahun Ajaran 2010/2011. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa teknik kancing gemerincing efektif digunakan dalam pembelajaran apresiasi dongeng berdasarkan hasil perbandingan dengan kelas kontrol.

Pada kedua penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, teknik kancing gemerincing sama-sama digunakan dalam ranah pembelajaran sastra baik pembelajaran apresiasi puisi maupun apresiasi dongeng. Hasil dari kedua penelitian tersebut pun menunjukkan bahwa teknik kancing gemerincing terbukti dapat meningkatkan kemampuan apresiasi sastra siswa.

Berangkat dari hasil penelitian tersebut, penulis berpikir untuk menerapkan teknik kancing gemerincing di luar ranah sastra. Penulis ingin mencoba menerapkan teknik kancing gemerincing dalam pembelajaran berdiskusi. Penulis mengharapkan penerapan teknik kancing gemerincing tersebut juga dapat terbukti efektif meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam berdiskusi khususnya dalam mengeluarkan pendapat.

Intan Oktavianti, 2014

PENERAPAN TEKNIK KANCING GEMERINCING DALAM PEMBELAJARAN BERDISKUSI : Penelitian Eksperimen Kuasi terhadap Siswa Kelas VIII SMP PGRI Dago Pakar Bandung Tahun Ajaran 2014/2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pembelajaran berbicara dengan teknik kancing gemerincing. Peneliti juga ingin mengetahui apakah teknik tersebut berpengaruh terhadap pembelajaran berbicara atau tidak. Ketertarikan peneliti tersebut akan dituangkan ke dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Teknik Kancing Gemerincing dalam Pembelajaran Berdiskusi (Penelitian Eksperimen Kuasi terhadap Siswa Kelas VIII SMP PGRI Dago Pakar Bandung Tahun Ajaran 2014/2015)”.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut, peneliti menemukan beberapa masalah yang sering timbul dalam pembelajaran berbicara sebagai berikut.

- 1) Siswa mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pendapat karena takut salah atau takut ditertawakan oleh teman-temannya.
- 2) Siswa malu dalam mengungkapkan pendapat dalam diskusi karena tidak lancar berbicara menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- 3) Penggunaan model dan teknik pembelajaran yang kurang variatif sehingga siswa kurang antusias dalam pembelajaran berdiskusi dan cenderung membosankan.

C. Batasan Masalah

Peneliti akan membatasi masalah dalam penelitian ini. Peneliti hanya menggunakan teknik kancing gemerincing pada pembelajaran berdiskusi. Dalam hal ini teknik kancing gemerincing hanya diujicobakan untuk keterampilan berbicara khususnya dalam pembelajaran berdiskusi. Sasaran penelitian adalah siswa kelas VIII SMP PGRI Dago Pakar Bandung 2014-2015.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan ke dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut.

- 1) Bagaimana kemampuan berbicara siswa kelas eksperimen sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan teknik kancing gemerincing?
- 2) Bagaimana kemampuan berbicara siswa kelas kontrol sebelum dan sesudah pembelajaran tanpa menggunakan teknik kancing gemerincing?
- 3) Adakah perbedaan yang signifikan antara kemampuan berbicara siswa kelas eksperimen dengan menggunakan teknik kancing gemerincing dengan kemampuan berbicara siswa kelas kontrol tanpa menggunakan teknik kancing gemerincing?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

- 1) kemampuan berbicara siswa kelas eksperimen sebelum dan sesudah menggunakan teknik kancing gemerincing;
- 2) kemampuan berbicara siswa kelas kontrol sebelum dan sesudah tanpa menggunakan teknik kancing gemerincing;
- 3) ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara kemampuan berbicara siswa kelas eksperimen dengan menggunakan teknik kancing gemerincing dengan kemampuan berbicara siswa kelas kontrol tanpa menggunakan teknik kancing gemerincing.

F. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan seorang pasti memiliki manfaat yang dirasakan orang lain. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis dan manfaat praktis. Adapun uraiannya sebagai berikut.

Intan Oktavianti, 2014

PENERAPAN TEKNIK KANCING GEMERINCING DALAM PEMBELAJARAN BERDISKUSI : Penelitian Eksperimen Kuasi terhadap Siswa Kelas VIII SMP PGRI Dago Pakar Bandung Tahun Ajaran 2014/2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini merupakan sebuah upaya dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran berbicara. Penerapan teknik kancing gemerincing diharapkan dapat memberikan alternatif pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan dan kemampuan siswa dalam berbicara. Secara umumnya, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi dunia pendidikan khususnya dalam pengajaran bahasa dan sastra Indonesia dalam penerapan model dan teknik pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti, guru, dan siswa. Adapun penjelasan dari ketiganya adalah sebagai berikut.

- a. Bagi peneliti, sebagai calon pendidik, penelitian ini dapat menjadi pengalaman baru dalam menemukan inovasi pembelajaran. Selain itu, peneliti menjadi lebih memahami permasalahan-permasalahan pembelajaran yang sering terjadi sehingga dapat memberikan pengetahuan kepada peneliti untuk menemukan model dan teknik yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran.
- b. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan memberikan pengalaman baru bagi siswa dalam pembelajaran berdiskusi menggunakan teknik kancing gemerincing sehingga dapat membangun antusias dan motivasi dalam pembelajaran berbicara.
- c. Bagi guru, penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi baru mengenai model dan teknik pembelajaran dalam mengajar khususnya dalam pembelajaran berdiskusi menggunakan teknik kancing gemerincing sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran berbicara.

G. Anggapan Dasar

Intan Oktavianti, 2014

PENERAPAN TEKNIK KANCING GEMERINCING DALAM PEMBELAJARAN BERDISKUSI : Penelitian Eksperimen Kuasi terhadap Siswa Kelas VIII SMP PGRI Dago Pakar Bandung Tahun Ajaran 2014/2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada penelitian ini peneliti berpedoman pada beberapa anggapan dasar sebagai berikut.

- 1) Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peran penting dalam proses komunikasi manusia.
- 2) Keterampilan berbicara hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan latihan.
- 3) Penentuan model dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa akan meningkatkan kualitas belajarnya.
- 4) Teknik kancing gemerincing merupakan salah satu teknik pembelajaran yang bertujuan untuk mengajak siswa belajar dalam suasana yang menyenangkan.

H. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berbicara siswa kelas eksperimen sebelum dan sesudah menggunakan teknik kancing gemerincing dengan kemampuan berbicara siswa kelas kontrol tanpa menggunakan teknik kancing gemerincing.

I. Definisi Operasional

Penelitian ini memiliki definisi operasional yang akan diuraikan sebagai berikut.

- 1) Keterampilan berbicara adalah keterampilan menyampaikan maksud, ide, pikiran, dan perasaan seseorang dengan bahasa lisan. Dalam pembelajaran berbicara siswa diharapkan dapat berkomunikasi secara efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 2) Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran kelompok yang mengutamakan kerja sama di antara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu teknik dalam pembelajaran kooperatif adalah teknik kancing gemerincing.

- 3) Teknik kancing gemerincing adalah salah satu teknik pembelajaran kooperatif dengan menggunakan media kancing dalam pelaksanaannya, berdasarkan tahapan yang telah ditentukan. Teknik kancing gemerincing bertujuan untuk memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa untuk mengungkapkan pendapatnya dalam suasana yang menyenangkan.